

## BAB III

### TRADISI *PACU JAWI* DI NAGARI PARAMBAHAN

#### A. Sejarah Tradisi *Pacu Jawi*

Sumatera Barat merupakan daerah yang terkenal dengan keunikan dan budaya, tradisi, adat, dan keindahan alamnya. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah tertua di Minangkabau yang diyakini sebagai asal mula nenek moyang atau disebut dengan *Luhak Nan Tuo* yaitu tepatnya di Nagari Tuo Pariangan. Kabupaten Tanah Datar memiliki banyak daya tarik wisata seperti: wisata alam, wisata sejarah, wisata bahari, wisata budaya, dan atraksi seni tradisional. Kabupaten ini juga kaya dengan situs budaya, dan adat istiadat yang masih kental dengan nilai-nilai budaya Minangkabau.<sup>1</sup>

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun yang bersifat gaib atau keagamaan.<sup>2</sup> Sebagai sistem-budaya, maka tradisi merupakan sistem yang menyeluruh terdiri dari cara-cara dan aspek-aspek pemberian arti terhadap laku ujaran,

---

<sup>1</sup> Erison, *Pesonan Dan Profil Luhak Nan Tuo*, (Batusangkar: Kantor Inforkom & PDE Kabupaten Tanah Datar, 2005), h. 127

<sup>2</sup> Mursal Esten, *Minangkabau Tradisi Dan Perubahan*, (Padang: Angakasa Raya Padang, Anggota IKAPI, 1993), h. 11

laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang mengadakan tindakan antara satu dengan yang lainnya.<sup>3</sup>

Ada banyak tradisi yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar, salah satunya tradisi *pacu jawi*. Tradisi *pacu jawi* atau disebut dengan balapan sapi dalam bahasa Indonesia adalah sebuah atraksi permainan tradisional yang dilombakan di Kabupaten Tanah Datar. Menurut survei yang penulis lihat acara ini seru dan tegang bahkan terkadang menakutkan. Betapa tidak, beberapa ekor sapi dibiarkan berlari kencang di area berlumpur, bekas panen sawah. Sapi-sapi ini tidak hanya berlari lurus tapi justru ada yang membelok, tidak sesuai arah. Jika tidak beruntung, penonton yang ada di sekitar area sawah bisa menjadi sasaran. Untuk itulah, penonton harus berhati-hati.

*Pacu jawi* sebuah acara rutin yang dilakukan masyarakat Sumatera Barat termasuk di Kabupaten Tanah Datar. Area persawahan ini akan segera ditanami padi kembali dan untuk itu tanah harus dibajak kembali dengan menggunakan tenaga sapi. Uniknya, sepasang sapi hanya berlari tanpa lawan, bukan dengan sepasang lawan sebagaimana layaknya perlombaan. Nantinya penilaian yang dilakukan oleh lurus atau tidak lurus nya sepasang sapi dalam berlari, di samping penilaian waktu tempuh lintasan.

Seorang joki<sup>4</sup> mengendarai sepasang sapi yang diapit oleh peralatan pembajak sawah sambil memegang tali dan menggigit ekor kedua sapi. Joki

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 12

ini dibekali alat bajak pacu yang terbuat dari bambu sebagai alat berpijak sewaktu perlombaan dimulai. Alat tersebut merupakan salah satu peralatan yang digunakan oleh petani untuk membajak sawah. Kedua ekor sapi harus digigit oleh joki yang akan membuat lari sapi lebih cepat, semakin kuat ekor kedua sapi digigit, semakin cepat pula sapi itu berlari.<sup>5</sup>

*Pacu jawi* dalam bahasa Minang (balapan sapi) adalah sebuah acara permainan tradisional yang dilombakan di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pada acara ini, sepasang sapi berlari dilintasan sawah berlumpur dengan di pegang oleh Joki. Walaupun namanya mengandung arti “balapan”, sapi-sapi ini tidak bertarung langsung menghadapi lawan, dan tidak ada pemenang secara resmi. Tiap pasang sapi justru berlari bergantian, sementara penonton menilai sapi-sapi tersebut (terutama berdasarkan kecepatan dan kemampuan berjalan lurus), dan kadang membeli sapi-sapi unggulan dengan harga jauh lebih besar di atas harga normal. Penduduk Tanah Datar (terutama dari empat kecamatan, yaitu Sungai Tarab, Pariangan, Limo Kaum, dan Rambatan) telah menyelenggarakan acara ini selama berabad-abad lalu, termasuk sebelum kemerdekaan Indonesia, dan berawal dari perayaan dan hiburan panen untuk warga desa. Dulunya, acara ini hanya diadakan dua kali

---

<sup>4</sup> Joki adalah istilah dari penunggang, <https://kbbi.web.id/joki.html> di akses pada tanggal 29 Agustus 2019, Pukul 00.03 Wib

<sup>5</sup> Tim Yayasan Gunung Bungsu, *Mengenal Tanah Datar Sebuah Kabupaten di Sumatera Barat*, (Batusangkar: Yayasan Gunung Bungsu, 2014), h. 66-67

setahun, tetapi siklus panen yang semakin pendek memungkinkan acara ini diselenggarakan dengan lebih sering lagi.

Menurut Son (69), tradisi pacu jawi ini sudah ada sejak zaman pemerintahan Belanda, di bawah kepemimpinan *Damang Katik*. *Damang Katik* adalah sebutan untuk Bupati pada zaman pemerintahan Belanda. Dulu yang ada cuma pacuan *kudo* yaitu hiburan untuk orang-orang kaya. Lalu muncul ide dari *Damang Katik* untuk membuat acara *pacu jawi* yang gunanya sebagai hiburan untuk para petani sebagai hiburan selesai panen. Tempat acara *pacu jawi* ini pertama kali sama dengan tempat acara pacuan *kudo*, dilaksanakan di Lapangan Bukik Gombak. Sawahnya terletak di tengah-tengah area pacuan *kudo*. Kemudian tempatnya di pindahkan ke sawah karena pada acara *pacu jawi* ada hal-hal mistik/guna-guna yang dirasakan oleh *kudo*.<sup>6</sup>

Son juga menjelaskan dari 14 Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar, *pacu jawi* dilaksanakan di 4 Kecamatan di antaranya: Kecamatan Pariangan, Kecamatan Limo Kaum, Kecamatan Rambatan, dan Kecamatan Sungai Tarab, dengan alasan di karenakan hanya 4 kecamatan ini orang memelihara pengemukan sapi/*jawi jantan*. Sedangkan kecamatan lainnya sapi di *lunyah* atau pemerasan yaitu sapi betina, yang berdasarkan program pertiwi “pertenakan tani wisata”. Menurut Ikasumamet.

---

<sup>6</sup> Son, Masyarakat, *Wawancara*, 22 April 2019

Adapun tata cara pelaksanaan *pacu jawi* ini adalah musyawarah di nagari dengan orang yang punya sawah, kemudian di bentuk panitia, dan di sponsori oleh *Niniak Mamak*. Tradisi *pacu jawi* ini diselenggarakan dengan acara adat dan kesenian lainnya, seperti: pidato adat, tari-tarian sebagai sarana hiburan, dan diiringi oleh music tradisional seperti: *talempong* dan *serunai*.

Dalam peralatan yang digunakan pada saat *pacu jawi* adalah:

1. *Tali Bajak* maknanya digunakan untuk joki.
2. *Katayo* gunanya untuk menghubungkan 2 jawi.

Pelaksanaan *pacu jawi* di satu kecamatan diadakan tergantung situasi dan hari pun tergantung situasi. Di tempat pelaksanaan *pacu jawi* juga di pasang *marawa*, yang di mulai di simpang jalan ke lokasi supaya orang tau ada perelatan *pacu jawi*. Walaupun hujan atau panas tidak ada penghalang untuk *pacu jawi*. Pada saat acara berlangsung juga ada tenda *Niniak Mamak*, yang mana digunakan jika terjadi perselisihan *Niniak Mamak* yang akan menyelesaikan.

Adapun fungsi dari *pacu jawi* ini yaitu persahabatan antara masyarakat dengan masyarakat dan sebagai acara hiburan masyarakat. Daya tarik *pacu jawi* bagi masyarakat adalah tenaga *jawi* atau melihat kehebatan *jawi*. Hal unik pada acara penutupan adanya makanan dengan menggunakan talam,

yang mana isi talamnya yaitu: pisang, *paniaram*, *lapek*, dan kue. Sedangkan yang membawa makan itu adalah:

- a. Kemenakan *Niniak Mamak* di satu nagari.
- b. Keluarga yang *jawinya* dipakai untuk acara itu.



Gambar 1: Tenda *Niniak Mamak* dan Makanan Menggunakan Talam

Pada acara penutupan *jawi* akan di pakaikan pakaian adat, kemudian diarak satu kampung, yang diiringi oleh tuan rumah/*nagari* di Kantor Wali *Nagari*, kemudian diarak sekeliling kampung, bersama dengan orang yang membawa talam tersebut, dan diiringi oleh alat musik sampai ke lokasi. Acara arak-arakan ini berlangsung sampai pukul 11.00 Wib, nanti di *lapik*<sup>7</sup> diadakan

<sup>7</sup> *Lapiak* adalah istilah dari tikar yang akan dijadikan sebagai alas. Yos Magek Bapayuang, *Kamus Baso Minangkabau*, (Jakarta: Mutiara Sumber Ilmu, Citra Harta Prima, 2005), h. 242

pepatah adat asal usul Minangkabau antara *Niniak Mamak* yang empat kecamatan.



Gambar 2: *Jawi* di pakaikan pakaian adat.

Pemenang perlombaan *pacu jawi* ini akan ditentukan dengan cara melihat sapi siapa yang mampu berlari paling lurus ke depan, tidak melenceng dan terpisah atau bahkan keluar dari arena pacuan yang telah ditentukan. Pemenang ini mengakibatkan nilai jual *jawi* berdasarkan lari *jawi* paling tinggi 100 juta. Transaksi ini dilakukan dari mulut ke mulut. Dampak positif yang ditimbulkan *pacu jawi* ini seperti menerapkan nilai-nilai gotong royong,

yang bisa diterapkan sebelum maupun sesudah diadakannya acara pacu jawi seperti mempersiapkan arena untuk *pacu jawi*.<sup>8</sup>

## **B. Pacu Jawi Sebagai Event Pariwisata**

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira abad ke-18, khususnya sesudah revolusi industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan, dan produk hasil industry pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman bagi wisatawan.<sup>9</sup>

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini”.<sup>10</sup>

Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata di Sumatera Barat. Diantara objek unggulan di Sumatera Barat yaitu Istana Baso Pagaruyung berada di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, kabupaten ini

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Muljadi A.J. *Kepariwisataan dan Perjalanan Ed. 1, -2* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 7

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 9



kaya dengan situs budaya dan adat istiadat yang masih kental dengan nilai-nilai budaya Minangkabau yaitu *pacu jawi*.

*Pacu jawi* merupakan *pamenan* (permainan yang bersifat menghibur dan menyampaikan nilai-nilai) anak nagari selepas panen padi berupa memacu sepasang sapi di sawah yang berair dan berlumpur di Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap sabtu selama 4 kali berturut-turut. Minggu keempat adalah acara puncak berupa penutupan yang dihadiri oleh Niniak Mamak dan pertunjukan kesenian tradisional.<sup>11</sup>

Atraksi *pacu jawi* merupakan sesuatu yang terwujud, sedangkan daya tarik wisata adalah kekuatan/sifat yang dimiliki oleh atraksi yang dibuktikan dengan kedatangan wisatawan. Hal ini daya tarik *pacu jawi* dilihat dari aspek keunikan dan keindahan.

Keunikan *pacu jawi* ini dilihat dari lokasi penyelenggaraan, semangat serta kegembiraan pada saat kegiatan. Permainan ini tidak ada kompetisi, sapi dipacu secara bergiliran dan tidak ada juri sehingga terselenggara dengan harmonis. Dari sisi lokasi, *pacu jawi* berbeda dengan beberapa lokasi atraksi hewan lainnya yang sudah dikenal di Indonesia maupun dunia. Selain lokasi, ada semangat dan kegembiraan dari orang-orang yang unik dan hanya ditemui

---

<sup>11</sup> Purnama Suzanti, *Daya Tarik Pacu Jawi sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar*, *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 6 No. 1 April 2014, (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2014), h. 1-2

pada kegiatan pacu jawi. Kegiatan *pacu jawi* ini menggambarkan keharmonisan hubungan antara aktifitas.



Gambar 3: Suasana di sekitar arena pacu jawi



#### Gambar 4: Persiapan pacu jawi

Menurut Wendra Delfira (49)<sup>12</sup>, *pacu jawi* sebagai *event* pariwisata, ketika itu Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar mengadakan lomba fotografi pada tahun 2009. Dalam pengelolaannya bekerja sama dengan Porwi<sup>13</sup> Kecamatan dan Porwi Kabupaten, dan difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dan Olahraga. Dengan dijadikannya *pacu jawi* sebagai *event* pariwisata, pengunjung tidak hanya berasal dari masyarakat dalam saja tetapi juga terdapat wisatawan asing yang mendapatkan informasi melalui biro pariwisata, *pacu jawi* khusus pengunjung Indonesia sudah meminta jadwal.

Beberapa foto *pacu jawi* berhasil menjadi pemenang di beberapa kontes foto nasional dan internasional. Keberhasilan membuat tradisi *pacu jawi* menjadi salah satu objek yang dikunjungi oleh wisatawan terutama photographer di Sumatera Barat.

Menurut Jimmy (55)<sup>14</sup> sampai saat ini, tradisi *pacu jawi* masih dilaksanakan oleh masyarakat nagari, *event* ini tidak hanya menjadi *event* tradisional masyarakat, tetapi juga menjadi kalender wisata Kabupaten Tanah Datar. *Event* ini selain menghidupkan tradisi masyarakat juga memberikan dampak perekonomian bagi masyarakat.

---

<sup>12</sup> Wendra Delfira, Kasi Pembudayaan Masyarakat, *Wawancara*, 04 April 2019

<sup>13</sup> Porwi adalah *Persatuan Olahraga Pacu Jawi*.

<sup>14</sup> Jimmy, Kabid Olahraga Dispora Kabupaten Tanah Datar, *Wawancara*, 14 Februari 2019



# Calendar Of Events

# TANAH DATAR

## 2019




**H. Irdinansyah Tarmizi**  
Wakil Tanah Datar

**Zulfadri Darma**  
Wakil Bupati Tanah Datar

JANUARI	JUNI	SEPTEMBER
5, 12, 19, 26 Pacu Jawi Sungai Tarab 6, 13, 20, 27 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat	4 Festival Takbiran Ke 3 Batusangkar 9 s/d 11 Lintau Expo Lapangan Kubang – Lubuk Jantan Lintau Buo Utara 5 s/d 12 Sepekan Kesenian Anak Nagari Andaleh Baruh Bukit 21,22,23 Gelanggang Silih Baganti Tanah Datar 15, 22, 29 Pacu Jawi Sawah Gadang Tarantang Sayang, Padang Luar-Rambatan 2, 9, 16, 23, 30 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat	1 Festival Muharram Batusangkar 7, 14 Pacu Jawi Sawah Kaco, Cubadak- Limo Kaum 28 Pacu Jawi Pariangan 1, 8, 15, 22, 29 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat
FEBRUARI	JULI	OKTOBER
9-10 Motorcross Grass Track Lapangan Dany Tuanku Gombak 24 Road Race Batusangkar Lapangan Cindua Mato 23 Pacu Jawi Sawah Taluak, Parambahin-Limokam 3, 10, 17, 24 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat	6 Pacu Jawi Sawah Gadang Tarantang Sayang, Padang Luar-Rambatan 20, 27 Pacu Jawi Sawah Ila Kampuang – Nagari Talang Tengah-Sungai Tarab 19 s/d 21 Minang Trail Adventure Tanah Datar 20,21 Luhak Nan Tuo Wirabraja Competition & Fun Adventure (Off Road) Tanah Datar 7, 14, 21, 28 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat	14 Waqaf 1000 Hafiz ke 4 Istana Basa Pagaruyung 5, 12, 19 Pacu Jawi Pariangan 20 MTB Van Der Capellen Bike Batusangkar 6, 13, 20, 27 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat
MARET	AGUSTUS	NOVEMBER
2 Tabligh Akbar: Ustad Abdul Somad Lapangan Cindua Mato 2,9,16,23 Pacu Jawi Sawah Taluak, Parambahin-Limokam 10 Millenial Road Safety Festival Lapangan Cindua Mato 30 Pacu Jawi Pariangan 3,10, 17, 24,31 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat	3, 10 Pacu Jawi Sawah Ila Kampuang – Nagari Talang Tengah-Sungai Tarab 2 s/d 4 Minangkabau Geopark Run Tanah Datar 11 s/d 15 Festival Nagari Tuo Pariangan Nagari Tuo Pariangan 4, 11, 18, 25 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat 24, 31 Pacu Jawi Sawah Kaco, Cubadak- Limo Kaum	2 s/d 10 Tour de Singkarak 2019 Sumatera Barat 2, 9, 16, 23 Pacu Jawi Sawah Jambu, Padang Majeke-Rambatan 3, 10, 17, 24 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat
APRIL	DESEMBER	
6, 13, 20, 27 Pacu Jawi Nagari sawah tengah, kec. Pariangan 7, 14, 21, 28 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat 29 Pergelaran Hari Tari Sedunia Event Sanggar LGM	4 s/d 8 Festival Pesona Budaya Minangkabau Tanah Datar 7, 14, 21,28 Pacu Jawi Pariangan 1, 8, 15, 22,29 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat	
MEI		
By Request Buka Insana di Pasa Van der Capellen 0852 7485 5330 5, 12, 19, 26 Pasa Van der Capellen Pasa Kuliner & Hiburan Rakyat		







**DINAS PARIWISATA, PENUDA DAN OLARHAGA**  
**KABUPATEN TANAH DATAR - SUMATERA BARAT**  
 Komplek Benteng Van der Capellen Batusangkar  
 Nomor telepon: (0752) 574364  
 Nomor FAX: (0752) 574821  
[www.tanahdatar.go.id](http://www.tanahdatar.go.id)

Pemerintah Kabupaten  
**TANAH DATAR**  
 authentic minangkabau

Gambar 5: Kalender Event Tanah Datar Tahun 2019

### C. Dampak Pacu Jawi Terhadap Perekonomian Masyarakat Parambahan

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>15</sup>

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi sosial di mana seorang atau sekelompok orang digerakkan oleh seseorang atau sekelompok yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.<sup>16</sup>

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi daerah. Secara luas pariwisata juga dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan, pembangunan pariwisata

---

<sup>15</sup> <https://kbbi.web.id/dampak.html>. di akses pada tanggal 29 Agustus 2019, Pukul 00.26 Wib

<sup>16</sup> Bambang Trio Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Perkembangan Lingkungan Wilis di Kabupaten Tulungagung*, *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita-Oktober 2017*, (Tulungagung: Fakultas Pertanian Unita, 2017), h. 7

menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Pentingnya pengembangan pariwisata pada suatu daerah berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut, dalam hal keuntungan dan manfaat yang bisa diperoleh oleh masyarakat setempat.

Menurut UU No. 10 tahun 2009 Pasal 1 pariwisata adalah berbagai fungsi macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintahan daerah. Peran pemerintah juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata di mana pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur terkait dengan kebutuhan pariwisata.<sup>17</sup>

Dari budaya pacu jawi banyak sekali dampak yang ditimbulkan. Indikator sosial ekonomi yaitu pendapatan, mata pencaharian, dan jabatan dalam organisasi. diadakannya *event pacu jawi* akan memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk kegiatan ekonomi, seperti berdagang, parkir, dan pedagang-pedagang dadakan yang menjajakan dagangannya ketika *event pacu jawi*.

Pendapatan sektor pariwisata acap kali digunakan untuk mengukur nilai ekonomi pada suatu kawasan wisata. Sementara ada beberapa

---

<sup>17</sup> Vivi Hendrita, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Datar, Jurnal Agrifo, Vol. 2 No. 2 November 2017*, (Batusangkar, 2017), h. 74

pendapatan lokal yang sangat sulit untuk dihitung karena tidak semua pengeluaran wisatawan dapat diketahui dengan jelas.<sup>18</sup>

Menurut Darmawati (53)<sup>19</sup>, seorang pedagang menjelaskan dengan adanya event pacu jawi bisa meningkatkan pendapatan, biasanya terjadi di minggu pertama/di awal pembukaan alek pacu jawi dan di minggu kelima/pada saat penutupan, atau bisa berdasarkan banyaknya pengunjung yang datang, di minggu kedua sampai ke empat biasanya mengalami penurunan. Ibu Darmawati juga menjelaskan satu porsi nasi dijual dengan harga Rp. 16.000,-. Selain berdagang nasi, Ibu Darmawati juga berdagang minuman seperti kopi dan teh dengan seharga Rp. 5.000,-. Hasil yang diterima pada saat acara *pacu jawi* ini berkisaran Rp. 1.500.000,-.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

---

<sup>18</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Dimensi Ekonomi Pariwisata Kajian Dampak Ekonomi dan Keunggulan Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, (Bali: Program Pascasarjana S3 (Doktor) Pariwisata, Universitas Udayana), h. 10

<sup>19</sup> Darmawati, Pedagang, *Wawancara*, 23 Maret 2019



Gambar 6: Tempat jualan makanan



Gambar 7: Pengunjung yang membeli makanan



Seperti halnya dengan sektor industri lainnya, industri pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu negara dengan negara lainnya. Akan tetapi betapa pun kecilnya atau besarnya pengaruh itu secara ekonomi dapat digolongkan ke dalam 4 kelompok, yaitu pengaruh pada: pendapatan, lapangan kerja, neraca pembayaran, dan investasi/pembangunan.<sup>20</sup>

Perkembangan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Sektor-sektor tersebut seperti sektor pariwisata yang ada pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu industry terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan adalah dengan mengunjungi objek pariwisata melalui sektor perdagangan yang dimiliki oleh suatu daerah.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Deni (26)<sup>22</sup>, pedagang mainan anak-anak menjelaskan dengan adanya *event pacu jawi* ini pendapatan yang diterima

---

<sup>20</sup> Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 199

<sup>21</sup> Shakhribul Ammar, dkk, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang, Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia, Volume 4 Nomor 1, Mei 2017, E-ISSN 2549-835*, (Banda Aceh: Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala), h. 14

<sup>22</sup> Deni, Pedagang, *Wawancara*, 23 Maret 2019

bisa lumayan, kadang bisa naik, kadang bisa menurun. Pendapatan yang didapatkan pada saat *event pacu jawi* bisa sedikit meningkat dari pendapatan biasanya, dan hasil yang diterima berkisaran Rp. 800.000,-.



Gambar 8: Tempat jualan mainan anak-anak

Pariwisata saat ini telah dianggap sebagai salah satu industri penting untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di sejumlah negara, sehingga banyak negara yang terus berusaha menggerakkan dan meningkatkan sektor pariwisatanya. Selain peluang sebagai sumber devisa, industri pariwisata memiliki berbagai elemen yang dapat mendorong terjadinya perubahan ekonomi dan perbaikan kualitas hidup bagi masyarakat di negara berkembang. Proses ini dapat terjadi karena industri pariwisata memiliki kemampuan untuk

menciptakan berbagai *multiplier effect*, seperti berbagai usaha yang terkait di bidang pariwisata yang berskala kecil dan dimiliki serta diapresiasi secara lokal, yang akan memberikan peluang-peluang baru dari perkembangan pariwisata internasional untuk mendapatkan keuntungan dan lapangan kerja.

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang dianggap memiliki prospek cerah, dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan.<sup>23</sup> Menurut Rusdi (45)<sup>24</sup>, pedagang es krim menjelaskan dengan adanya event pacu jawi, cukup baik. Penghasilan yang diterima berdasarkan pengunjung dari dalam daerah maupun luar daerah. Pendapatan yang diterima tidak menentu, tergantung pengunjung yang membeli. Satu porsi es yang dijual ada yang beragam dari Rp. 3000,- sampai Rp. 5.000,- dengan begitu hasil yang diterima berkisaran Rp. 950.000,-.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

---

<sup>23</sup> Arina Pramusita, dkk, *Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonporogo, Jurnal Pariwisata Terapan, No. 2, Vol. 1, 2007*, (Yogyakarta: Program Studi Kepariwisataaan, Departemen Bahasa Seni dan Manajemen Budaya, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada), h. 15

<sup>24</sup> Rusdi, Pedagang, *Wawancara*, 23 Maret 2019



Gambar 9: Wisatawan *Asing* yang membeli es cream

Berbeda dengan pedagang, Riki (30)<sup>25</sup>, juru parkir menjelaskan dengan adanya event pacu jawi ini memperlancar terhadap perekonomian, fasilitas tercukupi dan adanya penghasilan setiap sabtu khususnya di *Nagari* Parambahan. Tarif parkir yang ditetapkan tergantung jenis kendaraan pengunjung, 1 motor parkir Rp. 3.000,-, 1 mobil parkir Rp. 5.000,-, dan 1 mobil pariwisata Rp. 10.000,-. Hasil yang diterima kisaran RP. 350.000,- dan hasilnya dibagi kepada panitia alek sebesar Rp. 50.000,- dan lebihnya nanti diterima ±Rp. 100.000,- dengan anggota parkir sebanyak 5 orang. Star parkir dimulai pukul 10.00 sampai pukul 18.00 Wib. Riki juga menjelaskan yang jadi panitia adalah masyarakat asli *Nagari* Parambahan.

<sup>25</sup> Riki, Juru Parkir, *Wawancara*, 23 Maret 2019

Selain wawancara dengan pedagang dan juru parkir, penulis juga melakukan wawancara dengan ketua panitia alek pacu jawi. Menurut Irham (43)<sup>26</sup>, sapi para peternak akan meningkatkan harga jualnya paling rendah Rp. 15.000.000,- dan paling tinggi Rp. 100.000.000,-. Selain itu sapi yang larinya bagus akan menarik pengunjung dan membelinya.

Selain berdampak terhadap perekonomian masyarakat, *pacu jawi* juga berdampak bagi sosial dan budaya masyarakat. Menurut Khairul Fahmi (55)<sup>27</sup>, Ketua Porwi Kabupaten Tanah Datar, menjelaskan dampak dari segi sosial dapat menjaga nilai gotong royong di antara masyarakat, seperti dalam menyiapkan arena *pacu jawi*, mengalirkan air untuk sawah yang akan dijadikan arena, membuat pagar-pagar pembatas agar sapi-sapi tidak keluar dari batasan arena pacu jawi. Ketika acara telah selesai masyarakat juga akan kembali bergotong royong membersihkan arena lomba. Selain itu, Bapak Khairul Fahmi juga menjelaskan meningkatnya hubungan silaturahmi antara masyarakat satu *nagari* dengan *nagari* lainnya, seperti hubungan sesama joki *pacu jawi*. Budaya *pacu jawi* dijadikan sebagai ajang sosialisasi, memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat maupun wisatawan.

Dengan adanya *event pacu jawi* ini akan menambah semangat para peternak sapi untuk beternak sapi, karena sapi yang mereka pelihara akan naik

---

<sup>26</sup> Irham, Ketua Panitia Pelaksana Alek Pacu Jawi, *Wawancara*, 23 Maret 2019

<sup>27</sup> Khairul Fahmi, Ketua Porwi Kabupaten Tanah Datar, *Wawancara*, 23 Maret 2019

harganya. Selain itu, dengan adanya wisatawan asing yang akan datang menyaksikan pacu jawi masyarakat akan lebih tertarik dan termotivasi untuk pandai berbahasa Asing dalam berkomunikasi, menjelaskan apa itu *pacu jawi* kepada wisatawan Asing sehingga mereka mengerti dan paham tidak hanya sekedar menonton saja.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG